

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan salah satu jenis sayuran dari famili *cucurbitales* yang sudah populer ditanam petani di Indonesia. Tanaman mentimun berasal dari benua Asia, tepatnya Asia Utara, meski sebagian ahli menduga berasal dari Asia Selatan. Para ahli tanaman memastikan daerah asal mentimun adalah India, tepatnya di lereng gunung Himalaya (Rukmana, 1944 ; Yadi S dkk, 2012).

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) suku labu-labuan atau Cucurbitaceae merupakan tumbuhan yang menghasilkan buah yang dapat dimakan. Buahnya biasanya dipanen ketika belum masak benar untuk dijadikan sayuran atau penyegar, tergantung jenisnya. Mentimun dapat ditemukan di berbagai hidangan dalam makanan dan memiliki kandungan air yang cukup banyak di dalamnya sehingga berfungsi menyejukkan. Potongan buah mentimun juga digunakan untuk membantu melembabkan wajah serta banyak dipercaya dapat menurunkan tekanan darah tinggi.

Meskipun bukan merupakan tanaman asli di Indonesia. Mentimun sudah sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia. Jenis sayuran dengan mudah dapat di temukan di seluruh pelosok Indonesia. Mentimun berasal dari bagian Utara India kemudian masuk kewilayah mediteran yaitu China pada tahun 1882 Decondolle memasukan tanaman ini kedalam daftar tanaman asli India dan di China mentimun baru dikenal 2 abad masehi. Jenis mentimun tersebut yaitu sejenis mentimun liar yang dikenal dengan nama ilmiah *Cucucmis Hardwichini Royle*.

Merupakan tumbuhan yang menghasilkan buah yang dapat dimakan. Kandungan gizi yang terdapat pada mentimun adalah protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A,C, B1, B2,B6, air, kalium, natrium. Mentimun memiliki khasiat, salah satunya adalah menurunkan tekanan darah (Rukmana, 1994).

Mentimun merupakan tumbuhan yang menghasilkan buah yang dapat dimakan baik dalam kondisi segar atau pun diolah lebih lanjut. Selain untuk bahan makanan, mentimun juga banyak digunakan sebagai bahan baku pada industri kecantikan. Produksi mentimun di Indonesia masih sangat rendah padahal potensinya masih bisa ditingkatkan. Dengan kemampuan adaptasi pada berbagai iklim yang baik, tanaman ini mudah dibudidayakan. Daya serap pasar juga tidak diragukan lagi, hal ini menjadikan peluang usaha untuk budidaya mentimun masih terbuka lebar. Varietas mentimun yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi 3 varietas benih mentimun yakni Zaty F1, Mercy F1 dan Metavy F1. Dasar pemilihan ketiga varietas ini adalah karena varietas tersebut paling sering dijumpai dan digunakan oleh para petani untuk digunakan pada budidaya pertanian, selain itu ketiga varietas ini juga cocok ditanam di dataran rendah sesuai dengan tempat penelitian yang dilakukan bisa dilihat dari deskripsi masing masing varietas.

Rendahnya produktivitas tanaman mentimun di Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor iklim, teknik bercocok tanam seperti pengolahan tanah, pemupukan, pengairan, serta adanya serangan hama dan penyakit (Sumpena, 2001). Produksi mentimun dapat ditingkatkan dengan cara

pemupukan yang tepat. Pemupukan perlu dilakukan karena kandungan hara dalam tanah selalu berkurang akibat diserap oleh tanaman. Secara umum ada dua jenis pupuk, yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan, dan manusia. Pupuk organik dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.

Salah satu usaha yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas lahan yaitu penggunaan pupuk anorganik dengan dosis yang tepat. Melalui penggunaan pupuk anorganik dengan dosis yang tepat, bertujuan tidak saja berdampak positif bagi tanah, namun juga berdampak positif bagi lingkungan. Penggunaan pupuk hendaknya diperhitungkan sesuai dengan kondisi lahan setempat. Pemberian pupuk yang berlebihan tanpa memperhatikan waktu dan dosis yang tepat dapat mengakibatkan tanaman keracunan dan merusak sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Oleh karena itu pemupukan hendaknya dilakukan dengan cermat dan hati-hati agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi tanaman, tanah dan lingkungan secara umum. Sebaliknya, pemupukan yang dilakukan dengan baik dan benar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan per satuan luas yang tinggi (Samadi dan Cahyono, 2007).

Pupuk merupakan sebuah bahan yang terdiri dari satu atau lebih unsur hara untuk menutrisi tanaman sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Terbuat dari berbagai macam bahan utama, pemupukan bisa dilakukan dengan menggunakan jenis pupuk yang alami seperti fosfat alam, pupuk kandang, pupuk hijau, ataupun kompos, serta yang terbuat dari bahan kimia seperti NPK, ZA, dan

urea. Untuk jenis pupuk yang digunakan pada kegiatan penelitian kali ini adalah pupuk NPK. Pemilihan untuk menggunakan pupuk ini memiliki beberapa alasan seperti jenis pupuk ini sering kita temui dan digunakan oleh para petani dalam melakukan pemupukan pada tanaman budidayanya yang tentu saja dapat mensuplai kebutuhan tanaman sehingga diperoleh hasil yang maksimal dari tanaman mentimun. Dengan beberapa alasan tersebut maka dibuat judul penelitian “Pengaruh Dosis Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan dan Hasil 3 Varietas Tanaman Mentimun” sehingga mungkin dapat memberikan kemanfaatan dari hasil penelitian ini nantinya bagi penulis sendiri maupun masyarakat pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh interaksi antara dosis pupuk NPK dan 3 varietas tanaman terhadap pertumbuhan dan hasil mentimun?
2. Manakah dosis pupuk NPK dan 3 varietas mentimun yang memberikan pertumbuhan dan hasil yang terbaik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi dosis pupuk NPK dan 3 varietas tanaman terhadap pertumbuhan dan hasil mentimun.
2. Untuk mengetahui dosis pupuk NPK dan 3 varietas mentimun yang memberikan pertumbuhan dan hasil yang terbaik.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi terkait interaksi dosis pupuk NPK dan 3 varietas tanaman terhadap pertumbuhan dan hasil mentimun.
2. Memberikan informasi terkait dosis pupuk NPK dan 3 varietas mentimun yang menunjukkan pertumbuhan dan hasil mentimun yang terbaik.
3. Memberikan pengetahuan masyarakat pada umumnya khususnya petani agar dapat menggunakan dosis pupuk NPK yang tepat serta dapat memilih varietas mentimun yang baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.